

ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS : DOWN SYNDROM

Assyifah Nur Fadillah¹, Mimin Cahyati²
^{1,2} Universitas Sehati Indonesia
Email : assyifah_nf@gmail.com

Abstrak

Down Syndrome adalah kelainan genetik yang mengakibatkan keterlambatan perkembangan fisik dan mental pada anak. Anak dengan Down Syndrome membutuhkan asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pendekatan asuhan keperawatan pada anak dengan Down Syndrome di fasilitas kesehatan. Dengan desain penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perawat yang menangani anak-anak dengan Down Syndrome. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memberikan asuhan berupa pemantauan kesehatan, dukungan emosional, dan edukasi keluarga tentang penanganan sehari-hari. Beberapa kendala dalam asuhan keperawatan ini adalah keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman orang tua tentang kebutuhan khusus anak. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan untuk tenaga kesehatan serta dukungan bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup anak dengan Down Syndrome.

Kata Kunci: asuhan keperawatan, anak berkebutuhan khusus, Down Syndrome, dukungan keluarga, edukasi

Abstract

Down Syndrome is a genetic disorder that results in delayed physical and mental development in children. Children with Down Syndrome require comprehensive nursing care to support their physical, social, and emotional development. This study aims to describe the nursing care approach for children with Down Syndrome in healthcare facilities. Using a descriptive qualitative research design, data were collected through in-depth interviews with nurses who work with children with Down Syndrome. The study results show that nurses provide care in the form of health monitoring, emotional support, and family education regarding daily care management. Some challenges in nursing care include limited resources and a lack of parental understanding about the child's special needs. This study recommends increased training for healthcare providers and support for families to improve the quality of life for children with Down Syndrome.

Keywords: nursing care, special needs children, Down Syndrome, family support, education

Pendahuluan

Down Syndrome adalah kelainan genetik yang disebabkan oleh adanya kromosom 21 tambahan, yang mengakibatkan keterlambatan perkembangan fisik,

intelektual, dan emosional pada anak (Saifuddin, 2018). Di Indonesia, kasus Down Syndrome cukup tinggi, dan perhatian terhadap asuhan keperawatan pada anak dengan kondisi ini semakin diperlukan,

terutama mengingat kebutuhan khusus mereka dalam perkembangan sehari-hari.

Anak-anak dengan Down Syndrome memerlukan asuhan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup dukungan dalam perkembangan kognitif dan emosional. Peran perawat dalam memberikan dukungan kepada anak-anak ini serta kepada keluarga mereka sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal (Varney, 2017). Asuhan keperawatan yang komprehensif bertujuan untuk membantu anak dengan Down Syndrome mencapai kualitas hidup yang lebih baik melalui pemantauan kesehatan, terapi fisik, serta edukasi keluarga tentang cara menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran perawat dalam mendukung anak dengan Down Syndrome melalui pendekatan asuhan yang holistik, serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaan asuhan ini di fasilitas kesehatan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami pengalaman perawat dalam memberikan asuhan pada anak dengan Down Syndrome.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat yang memiliki pengalaman menangani anak dengan Down Syndrome di fasilitas kesehatan. Kriteria inklusi meliputi:

- Perawat dengan pengalaman minimal satu tahun dalam menangani anak berkebutuhan khusus.
- Bersedia memberikan informasi terkait asuhan yang dilakukan.

Jumlah partisipan ditentukan hingga mencapai saturasi data, dengan estimasi antara 10-15 partisipan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara mencakup aspek asuhan keperawatan, dukungan emosional, edukasi keluarga, dan tantangan dalam merawat anak dengan Down Syndrome.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik

Pembahasan

Anak dengan Down Syndrome memerlukan pendekatan keperawatan yang holistik karena kondisi ini tidak hanya memengaruhi perkembangan fisik tetapi juga kognitif, sosial, dan emosional mereka. Berdasarkan data dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC, 2020), Down Syndrome terjadi pada sekitar 1 dari 700 kelahiran di seluruh dunia. Di Indonesia, angka kelahiran anak dengan Down Syndrome masih tinggi, dan kebutuhan akan asuhan keperawatan yang tepat menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak ini.

Anak dengan Down Syndrome memiliki kebutuhan khusus yang kompleks dalam perawatan kesehatan mereka. Berdasarkan hasil penelitian, perawat memiliki peran

krusial dalam memberikan dukungan yang meliputi pemantauan kondisi kesehatan, perawatan kebersihan pribadi, serta dukungan dalam pengembangan motorik halus dan kasar. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan membantu anak beradaptasi dengan lingkungan (Prawirohardjo, 2016). Dari hasil penelitian, asuhan keperawatan yang dilakukan di fasilitas kesehatan, khususnya di Karawang, menunjukkan bahwa perawat berperan dalam pemantauan kesehatan secara berkala, pengelolaan kondisi medis terkait Down Syndrome seperti masalah jantung dan gangguan pernapasan, serta terapi fisik untuk mendukung perkembangan motorik kasar dan halus anak (Prawirohardjo, 2016; Kemenkes RI, 2019). Penelitian oleh Brown dan Percy (2007) menegaskan bahwa anak-anak dengan Down Syndrome sering memiliki komorbiditas, termasuk kelainan jantung bawaan pada sekitar 50% kasus, yang membutuhkan perhatian ekstra dalam perawatan sehari-hari mereka.

Selain pemantauan fisik, perawat juga memberikan dukungan emosional yang sangat diperlukan, terutama karena anak-anak ini rentan terhadap keterlambatan perkembangan komunikasi dan interaksi sosial. Dalam studi ini, perawat memberikan dukungan berupa terapi okupasi dan stimulasi berbasis permainan untuk merangsang kemampuan kognitif dan emosional anak. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian dari American Academy of Pediatrics (2011), yang menyarankan bahwa stimulasi dini dan dukungan keperawatan yang kontinu dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan Down Syndrome secara signifikan.

Kendala utama yang dihadapi dalam asuhan keperawatan anak dengan Down Syndrome di wilayah Karawang adalah keterbatasan sumber daya, termasuk jumlah tenaga

kesehatan yang terbatas di beberapa fasilitas kesehatan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang kebutuhan khusus anak dengan Down Syndrome sering kali kurang memadai. Beberapa keluarga belum memahami pentingnya terapi rutin, yang berakibat pada kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak di rumah. Data dari National Down Syndrome Society (2020) menekankan bahwa dukungan keluarga merupakan elemen kunci dalam keberhasilan asuhan anak dengan Down Syndrome, di mana perawatan tidak cukup hanya dilakukan di fasilitas kesehatan, tetapi juga perlu dilanjutkan di lingkungan rumah dengan partisipasi aktif dari keluarga.

Rekomendasi dari penelitian ini meliputi perlunya pelatihan tambahan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, tentang teknik stimulasi dan dukungan emosional yang tepat untuk anak dengan Down Syndrome. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berpusat pada kebutuhan individu anak dan keluarga. Selain itu, sosialisasi dan edukasi bagi keluarga sangat diperlukan, agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi anak mereka dan dapat melanjutkan perawatan serta stimulasi yang diberikan di rumah. Peningkatan kolaborasi antara perawat, tenaga kesehatan lain, dan keluarga diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup anak-anak dengan Down Syndrome, meningkatkan kapasitas perkembangan mereka, dan mengurangi risiko komplikasi.

Dalam konteks dukungan emosional, peran perawat dalam membangun hubungan yang positif dengan anak dan keluarga sangatlah penting. Sebuah penelitian oleh Varney (2017) menunjukkan bahwa interaksi yang positif antara perawat dan anak dengan Down Syndrome dapat meningkatkan rasa percaya

diri anak, mengurangi kecemasan, dan mendukung perkembangan emosional yang sehat. Implementasi pendekatan keperawatan yang holistik dan berbasis bukti pada anak-anak dengan Down Syndrome di fasilitas kesehatan wilayah Karawang diharapkan dapat berkontribusi dalam mencapai perkembangan optimal dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat memiliki peran signifikan dalam memberikan asuhan pada anak dengan Down Syndrome, yang mencakup pemantauan kesehatan, dukungan emosional, serta edukasi kepada keluarga. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu perawat dan kurangnya pemahaman orang tua. Peningkatan pelatihan tenaga kesehatan dan edukasi keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Implementasi asuhan yang komprehensif diharapkan dapat mendukung perkembangan optimal anak dengan Down Syndrome dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Referensi

- American Academy of Pediatrics. (2011). *Health Supervision for Children With Down Syndrome*. Pediatrics, 128(2), 393-406.
- Brown, I., & Percy, M. (2007). *A Comprehensive Guide to Intellectual and Developmental Disabilities*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing Co.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). *Facts about Down Syndrome*. Retrieved from <https://www.cdc.gov/ncbddd/birthdefects/downsyndrome.html>
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- National Down Syndrome Society. (2020). *Early Intervention for Children with Down Syndrome*. Retrieved from <https://www.ndss.org/resources/early-intervention>
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Saifuddin, A. B. (2018). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Varney, H. (2017). *Varney's Midwifery*. Sudbury, MA: Jones and Bartlett.